

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian penjelasan atau eksplanatori. Penelitian penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan pengaruh satu variabel dengan variabel lain yang didukung oleh teori dan dalam mengumpulkan data melalui kuesioner (Sugiyono, 2013:6). Dipilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin menguji hipotesis yang telah di rumuskan berdasarkan jumlah sampel yang telah di ambil untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari gaya kepemimpinan, motivasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Jl. Rajasa No.27, Bumiayu, Kedung Kandang kota Malang, Jawa Timur 65135.

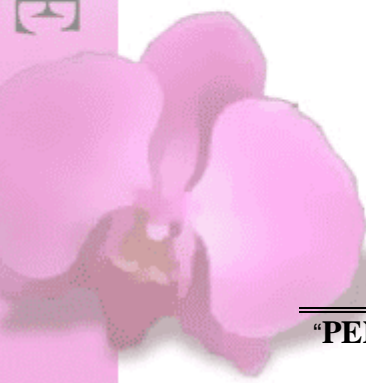
3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Muhammad, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari RSUD Kota Malang yang berjumlah 100 karyawan

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil jenis sampel tipe random, yakni dimana setiap elemen untuk dijadikan sampel dengan



teknik pengambilan secara acak (random), sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 karyawan.

3.4 Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : variabel terikat (dependent variable), yaitu kinerja karyawan serta variabel tidak terikat (independent variable), yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan stres kerja.

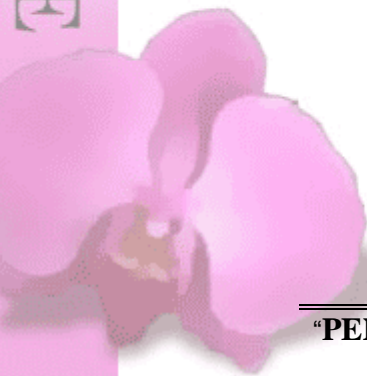
3.4.1.1 Gaya Kepemimpinan (X_1)

Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis menempatkan manusia (karyawan) sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Indikatornya adalah

- a. Pemimpin mementingkan musyawarah dalam memecahkan masalah
- b. Pemimpin aktif (pemimpin yang memberikan pelayanan yang baik dan mengordinasikan kerja anggota kelompok)
- c. Pemimpin inovatif (pemimpin yang menemukan suatu yang baru)
- d. Pemimpin dinamis (selalu mengantisipasi perubahan yang terjadi)
- e. Pemimpin terarah (memiliki tujuan yang jelas)
- f. Pemimpin menempatkan orang-orang yang dipimpnannya sebagai subjek yang patut dihargai.

3.4.1.2 Motivasi (X_2)

Motivasi kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi ERG yaitu adalah dorongan atau daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan dalam



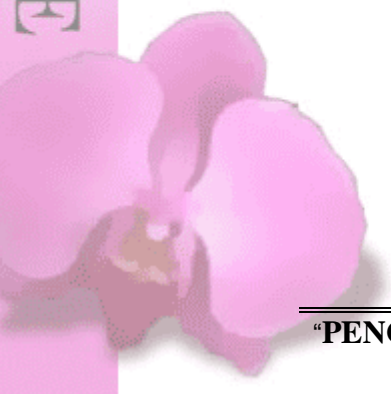
bekerja sehingga akan dapat menghasilkan produktifikasi kerja yang sesuai dengan tanggung jawab kerja serta mendapatkan kesempurnaan dalam menyelesaikan pekerjaan karyawan tersebut. Indikatornya adalah:

- a. Terpenuhinya kebutuhan fisik karyawan (makan, minum, pakaian)
- b. Terpenuhinya kebutuhan akan gaji
- c. Terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman (kesehatan dan keselamatan)
- d. Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja
- e. Hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan
- f. Kemampuan untuk pengembangan kemampuan secara maksimal
- g. Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan baru
- h. Kesempatan untuk dipromosikan

3.4.1.3 Stres Kerja(X₃)

Stres kerja ketegangan yang menciptakan adanya ketdiak seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang karyawan dalam bekerja.

- a. Menguras energi setelah melakukan pekerjaan
- b. Pola tidur yang tidak konsisten
- c. Mematiskan pekerjaan berjalan dengan baik
- d. Peralatan kantor yang kurang memadai
- e. Waktu istirahat yang sangat pendek
- f. Terus berhayal untuk berhenti kerja
- g. Pembebanan pekerjaan terhadap karyawan lain
- h. Melupakan prestasi terakhir Anda di tempat kerja



3.4.1.4 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang telah di capai seseorang dalam melaksanakan tugas dalam suatu periode tertentu dengan standar dan kualitas yang telah di tetapkan.

- a. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standart dan mutu yang ditetapkan
- b. Penyelesaian pekerjaan dengan baik meskipun tanpa pengawasan
- c. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d. Penyelesaian pekerjaan dilakukan secara dengan bantuan (alat atau bantuan)
- e. Penyelesaian pekerjaan dilakukan secara mandiri

3.4.2 Teknik Pengukuran

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dan jawaban memiliki bobot sesuai dengan pengukuran dan terdapat lima macam pilihan jawaban, maka intensitas jawaban tersebut diberikan skor dari nilai terendah 1 (Sangat tidak setuju) sampai yang tertinggi 5 (Sangat setuju)

Untuk variabel gaya kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2), Stres kerja (X_3), dan Kinerja karyawan (Y). Maka pilihan jawaban sebagai berikut:

Pilihan jawaban A “sangat setuju” dengan skor 5

Pilihan jawaban B “setuju” dengan skor 4

Pilihan jawaban C “cukup setuju” dengan skor 3

Pilihan jawaban D “tidak setuju” dengan skor 2

Pilihan jawaban E “sangat tidak setuju” dengan skor 1

3.5 Sumber data

Sumber data yang di ambil dari penulis adalah jenis sumber data primer yakni sumber data yang dapat memberikan penilaian secara langsung. Data berupa hasil dari jawaban responden atas kuisisioner yang telah di bagikan mengenai gaya kepemimpinan, motivasi, stres kerja dan kinerja karyawan. (Umar, 2010).

3.6 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner, yakni dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan oleh peneliti.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Prinsip suatu tes atau uji adalah valid tidak universal (Sukardi, 2007) Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Arikunto, 2008).

Adapun nilai korelasi skor total dihitung memakai rumus teknik korelasi *product moment*, Sugiono(2008) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi produk moment
- x = nilai pada variabel bebas
- y = nilai pada variabel terikat

n = jumlah sampel.

Setelah nilai r diketahui, maka selanjutnya membandingkan hasil dari nilai r perhitungan dengan nilai r kritis hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2010) dimana syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r hitung $>$ r kritis jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari r kritis maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Umar, 2009). Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji (Arikunto, 2007).

Pengujian Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Ridwan (2008), menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan adalah: .

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka data yang digunakan adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil jika di bandingkan r tabel, maka data yang digunakan tidak reliabel. Menurut Arikunto (2007) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,60.

3.8 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Ketika menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. (Ghozali, 2011)

3.9.2 Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini rentang skala digunakan untuk mengetahui hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus rentang skala (Umar, 2001), sebagai berikut:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative tiap item pertanyaan

Rs = rating scale (skala penilaian)

Maka rentang skala dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Rs = \frac{30(5-1)}{5} = 24$$

Berdasarkan perhitungan rentang skala diperoleh sebesar 24 dengan demikian skala penelitian setiap kriteria adalah:

Tabel 3.1

Rentang skala Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kera, Stres Kerja dan Kinerja

Kriteria	Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Stres Kerja	Kinerja Karyawan
30 – 53	Sangat Buruk	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

54 – 77	Buruk	Rendah	Rendah	Rendah
78 – 101	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
102 – 125	Baik	Tinggi	Tinggi	Tinggi
126 - 150	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Gozali, 2011).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

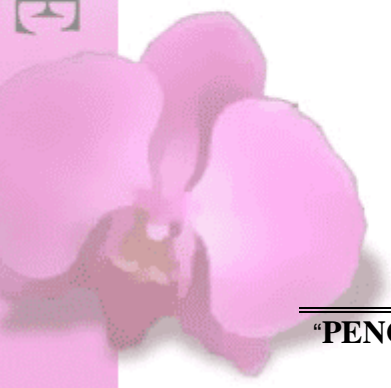
Menurut Ghozali (2011) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (d), dengan ketentuan:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $4-dU$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti terhadap masalah autokorelasi.



3.9.4 Regresi Linier Berganda

Suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan, 2008). Teknik analisis regresi berganda ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Gaya Kepemimpinan

X₂ = Variabel Motivasi Kerja

X₃ = Stres Kerja

e = Variabel pengganggu (*error*)

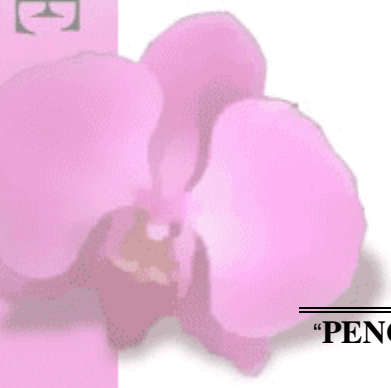
3.9 Uji Hipotesis

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel gaya kepemimpinan (X₁) motivasi kerja (X₂) dan stres kerja (X₃) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja karyawan (Y) di RSUD Kota Malang. Langkah-langkah pengujian secara umum adalah:

a. Perumusan Hipotesis

H₀ : b₁ , b₂ , b₃ = 0, artinya tidak ada pengaruh simultan gaya kepemimpinan (X₁) motivasi kerja (X₂) dan stres kerja (X₃) terhadap kinerja karyawan (Y) di RSUD Kota Malang.



$H_a : b_1 , b_2 , b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh simultan gaya kepemimpinan (X_1) motivasi kerja (X_2) dan stres kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) di RSUD Kota Malang.

b. Perhitungan nilai F (Kuncoro, 2013):

$$F = \frac{SSR / K}{SSE / (n - k)} =$$

Keterangan:

SSR = *Sum of Square for residual*

SSE = *Sum Squares for error*

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Parameter

c. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dengan membandingkan antara Signifikansi F dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka akan dapat diambil kesimpulan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Pengujian ini akan dibantu program *IBM SPSS Windows Statistics Versi 23*.

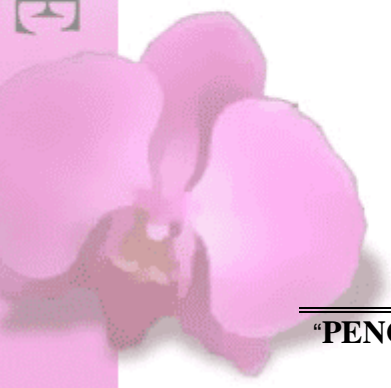
3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis yang akan di uji

$H_0: b_1 , b_2 , b_3 = 0$, tidak ada pengaruh parsial gaya kepemimpinan (X_1) motivasi kerja (X_2) dan stres kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) di RSUD Kota Malang.

$H_a: b_1 , b_2 , b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh parsial gaya kepemimpinan (X_1) motivasi kerja (X_2) dan stres kerja (X_3)



terhadap kinerja karyawan (y) di RSUD Kota Malang.

- b. *Level of significant* ($\alpha = 5\%$)
- c. Mencari formulasi hitung dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

$Se(b_i)$ = *Standard error* koefisien regresi

